

KOMPETENSI PENYULUH DALAM MENDUKUNG GERAKAN PEMBERDAYAAN PETANI TERPADU (GPPT) DI KABUPATEN KARANGANYAR

THE COMPETENCE OF EXTENSION AGENTS IN SUPPORTING EMPOWERMENT MOVEMENT OF INTEGRATED FARMERS (EMIF) IN KARANGANYAR REGENCY

Yuliani, Sapja Anantanyu, Agung Wibowo

Program Studi Penyuluhan dan Komunikasi Pertanian, Fakultas
Pertanian, Universitas Sebelas Maret

Jl.Ir.Sutami No.36 A Ketingan Surakarta 57126 Telp./Fax (0271)
637457

Email: Florensia.acun@gmail.com/ Telp. 081214884853

Abstract

This study aims to examine the Empowerment Movement of Integrated Farmers; the extension agents' competence related with Empowerment Movement of Integrated Farmers; the factors that affecting the competence of extension agents, to examine the effect of factors that affecting the competence of extension agents with extension agents' competence. The location of the study was determined purposively because of the presence of EMIF, where the focus of this movement is the empowerment of farmer groups while there are still many farmer groups that are in the beginner class. The population of this research is the extension agents whose working area is in the same sub district with farmers group on the beginner class. The sampling method was done with total sampling is 32 people. Data analysis using multiple linear regressions. The extension agents' competence in compiling the program is low; The extension agents' competence in preparing the materials, establishing media, agribusiness consulting services, evaluating the implementation of extension, evaluating the impact of extension, conducting the assessment is moderate; The extension agents' competence in the application of the method is high; (3) Factors that affecting the extension agents' competence the ability to mobilizing the group (X1); personality (X2); The attitude of extension agents' (X3); The extension agents' counseling skills (X4); motivation (X6) are moderate; The extension agents' experience (X5) is very low. (4) There is a significant influence between the counseling skills and the motivation with the extension agents' competence and there is no significant influence between the ability to mobilizing the group, personality, attitude of extension agents' and experience with extension agents' competence.

Keywords: *Competence, Empowerment Movement of Integrated Farmers, Extension Agent*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu; kompetensi penyuluh terkait Gerakan pemberdayaan Petani Terpadu; faktor yang mempengaruhi kompetensi penyuluh; pengaruh faktor yang mempengaruhi kompetensi penyuluh dengan kompetensi penyuluh. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) karena adanya GPPT yang mana fokus gerakan ini adalah pemberdayaan kelompok tani sedangkan masih banyak terdapat kelompok tani yang berada pada tahapan pemula. Populasi penelitian ini yaitu penyuluh yang wilayah kerjanya di kecamatan dengan elas kelompok tani "pemula". Metode pengambilan sampel dilakukan dengan *total sampling* yaitu 32 orang. Analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu dilakukan di Karanganyar untuk mendukung hal ini juga diadakan diklat tematik yang berguna menyiapkan SDM di BP3K. (2) kompetensi penyuluh dalam menyusun program tergolong rendah; kompetensi penyuluh dalam menyiapkan materi; menetapkan media; jasa konsultasi agribisnis; mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan; mengevaluasi dampak penyuluhan; pelaksanaan pengkajian tergolong sedang, kompetensi penyuluh dalam penerapan metode tergolong tinggi, (3) faktor yang mempengaruhi kompetensi, kemampuan menggerakkan kelompok (X_1); kepribadian (X_2); sikap penyuluh (X_3); ketrampilan penyuluh (X_4) dan motivasi (X_6) tergolong sedang tergolong sedang, pengalaman (X_5) tergolong sangat rendah. (4) terdapat pengaruh yang signifikan antara ketrampilan penyuluh dan motivasi dengan kompetensi penyuluh dan terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara kemampuan menggerakkan, kepribadian, sikap penyuluh dan pengalaman dengan kompetensi penyuluh.

Kata Kunci: *Kompetensi, Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu, Penyuluh*

PENDAHULUAN

Pembangunan pertanian sebagai salah satu unsur penggerak dinamika pembangunan Dinamika proses ter-sebut akan terjadi apabila aparatur, petani dan lembaga sosial ekonomi senantiasa berperilaku proaktif. Tak terkecuali penyuluh pertanian, yang mempunyai kedudukan yang strategis sesuai dengan tugasnya sebagai penyelenggara pendidikan non formal bagi petani dan keluarga-nya serta anggota masyarakat lain-nya. Oleh sebab itu, untuk men-jalankan tugas di masa

depan penyuluh harus memiliki kualitas sumber daya yang handal. Menurut Mardikanto (1993) Penyuluh yang profesional ialah penyuluh yang mampu merumuskan program-program penyuluhan, memiliki pemahaman yang baik tentang pengertian akan sikap dan peranan organisasi pelayanan penyuluhan di tingkat nasional.

Menurut Slamet (2009) Kompetensi erat kaitannya dengan kemampuan seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan. Menjalankan pekerjaan akan maksimal saat

kompetensi yang dimiliki tinggi. Pelatihan merupakan salah satu cara yang banyak dilakukan untuk peningkatan kompetensi dan kinerja penyuluh. Salah satu kegiatan pelatihan bagi peningkatan kompetensi penyuluh ini, terdapat pada Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu (GPTT). Gerakan tersebut mengisyaratkan pentingnya pertanian menuju kemandirian pangan yang kuat dan berkelanjutan sekaligus ramah lingkungan. Dengan menyiapkan SDM pertanian. Upaya untuk menyiapkan SDM yang dapat dilakukan yaitu dengan adanya pembinaan bagi penyuluh dan ditindaklanjuti dengan kunjungan kepada kelompok tani secara terjadwal. Namun terkait dengan kompetensi penyuluh, saat ini menunjukkan masih lemahnya kompetensi penyuluh pertanian (Anwas 2013).

Kegiatan Pelaksanaan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu, penyuluh pertanian memiliki peran yang sangat penting terutama dalam memotivasi, mendampingi dan mengawal petani yang tergabung dalam kelompok tani untuk menerapkan inovasi teknologi. Kondisi di Karanganyar dengan banyak penyuluh yang Sumber Daya Manusianya berada pada posisi jabatan yang cukup tinggi. Hal ini seperti Pelaksana Lanjutan, Penyelia Muda dan Madaya yang cukup mumpuni tetapi masih banyak kecamatan yang

kelompok tani berada pada posisi pemula. Hal inilah yang mendorong untuk mengetahui bagaimana pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi penyuluh dengan kompetensi penyuluh dalam Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu.

METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan adalah metode eksploratori dengan menggunakan teknik survei. Penentuan lokasi penelitian dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan memilih Kabupaten Karanganyar, dimana ada Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu serta masih banyaknya kelompok tani pemula dengan prosentase penyuluh yang cukup tinggi sebesar 77%. Pengambilan sampel dengan cara sensus atau *total sampling*, yaitu penyuluh dengan wilayah binaan yang kelas kelompok taninya "pemula" jumlah responden sebesar 32 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan menggunakan kuisisioner sebagai alatnya dan data sekunder diperoleh dari instansi terkait.

Pengujian kuisisioner penelitian dilakukan dengan uji validitas dan reliabilitas. Hasil uji validitas menunjukkan validitas yang tinggi. Hal tersebut dilihat berdasarkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0,4438). Hasil uji reliabilitas juga menunjukkan nilai

Cronbach alpha adalah 0.993 yang artinya tingkat reliabilitasnya sangat tinggi.

Metode analisis data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi dengan kompetensi penyuluh adalah analisis regresi linier berganda, dimana data yang sebelumnya berupa data ordinal ditransformasikan terlebih dahulu menjadi data interval. Untuk menguji analisis regresi dilakukan uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan uji heteroskedastisitas dan uji multikolinieritas. Persamaan analisis regresi yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + \dots + \epsilon \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y : Kompetensi penyuluh
- X₁ :Kemampuan menggerakkan kelompok
- X₂ : Kepribadian
- X₃ : Sikap penyuluh
- X₄ : Ketrampilan menyuluh
- X₅ :Pengalaman dalam pelatihan
- X₆ :Motivasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Secara geografis Kabupaten Karanganyar berada diantara koordinat 110°70'-110°40' Bujur Timur

dan 70°46' – 70°28' Lintang Selatan. Penyuluh yang ada di Karanganyar memiliki jumlah 128 orang. Selain itu untuk jumlah kelompoknya memiliki jumlah kelompok yang masih banyak pada tahapan “pemula” (BP4K Karanganyar). Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu di Kabupaten Karanganyar didukung dengan penyelenggaraan Diklat Tematik yang berguna untuk menyiapkan sumber daya manusia di BP3K. Ini dimaksudkan agar SDM yang ada nantinya mampu menyelenggarakan Diklat Tematik sesuai dengan potensi wilayah. Hal ini juga dilakukan untuk meningkatkan kompetensi dari penyuluh yang terlibat dalam kegiatan Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu. Selain itu, sebagai upaya untuk meningkatkan pemberdayaan petani agar dapat mengubah pola pikir terkait usahatani.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi

Faktor- faktor yang mempengaruhi kompetensi adalah faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kompetensi seseorang meliputi kemampuan menggerakkan kelompok, kepribadian, sikap penyuluh, ketrampilan menyuluh, pengalaman, dan motivasi.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kompetensi di Kabupaten Karanganyar

No.	Keterangan	Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Kemampuan dalam menggerakkan kelompok	4-6,77	Sangat rendah	0	0
		6,78-9,55	Rendah	5	15,63
		9,56-12,33	Sedang	12	37,50
		12,34-15,11	Tinggi	10	31,25
		15,12-17,89	Sangat tinggi	5	15,63
Jumlah				32	100,00
2	Kepribadian	3-5,19	Sangat rendah	1	3,13
		5,20-7,39	Rendah	8	25,00
		7,40-9,59	Sedang	12	37,50
		9,60-11,79	Tinggi	9	28,12
		11,80-13,99	Sangat tinggi	2	6,25
Jumlah				32	100,00
3	Sikap penyuluh	3-5,24	Sangat rendah	0	0,00
		5,25-7,49	Rendah	6	18,75
		7,50-9,74	Sedang	13	40,63
		9,75-11,99	Tinggi	11	34,37
		12-14,24	Sangat tinggi	2	6,25
Jumlah				32	100,00
4	Ketrampilan menyuluh	12-21,46	Sangat rendah	0	0,00
		51,47-30,92	Rendah	2	6,25
		30,93-40,39	Sedang	18	56,25
		40,40-49,86	Tinggi	12	37,50
		49,87-59,33	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah				32	100,00
5	Pengalaman	2-3,18	Sangat rendah	13	40,63
		3,19-4,37	Rendah	12	37,50
		4,38-5,56	Sedang	3	9,37
		5,57-6,75	Tinggi	4	12,50
		6,76-7,94	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah				32	100,00
6	Motivasi	7-12,64	Sangat rendah	0	0,00
		12,65-18,29	Rendah	2	6,25
		18,30-23,94	Sedang	20	62,50
		23,95-29,59	Tinggi	10	31,25
		29,60-35,24	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah				32	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Kemampuan dalam menggerakkan kelompok tani tergolong sedang. Hal ini dikarenakan melakukan kontrol, komunikasi dengan anggota kelompok tani, serta mendorong kelompok tani untuk aktif dalam kegiatan dilakukan penyuluh. Sementara untuk mendorong dalam kerjasama kelompok tani dalam suatu kegiatan kurang sering dilakukan penyuluh.

Kepribadian tergolong kategori yang sedang. Ini dikarenakan penyuluh tidak melakukan kegiatan menyelesaikan masalah. Mereka jarang dibantu oleh rekan kerja.

Sikap penyuluh tergolong dalam kategori sedang. Hal ini dikarenakan penyuluh terlibat dalam kegiatan yang dilakukan sasaran. Namun pemantauan ini tidak sering.

Ketrampilan dalam penelitian ini sedang. Ini dikarenakan dalam mempengaruhi kelompok agar

mampu berdaya sering kali mengalami kendala. Ini karena kurang aktif dilakukan.

Distribusi pengalaman yang ada kebanyakan tergolong rendah. Ini dikarenakan kebanyakan responden dalam setiap pelatihan berpartisipasi sebagai peserta. Sementara saat jadi peserta cenderung pasif

Motivasi disini tergolong sedang. Kejadian dilapang tidak semua menjadikan keberhasilan dalam memberdayakan kelompok tani sebagai suatu kebanggaan. Melainkan sebuah tanggung jawab yang sudah semestinya mereka lakukan sebagai seorang penyuluh.

Kompetensi penyuluh

Kompetensi penyuluh merupakan kemampuan yang harus dimiliki seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan dengan tujuan tertentu. Berikut ini penjelasan terkait kompetensi penyuluh:

Tabel 2 Distribusi Responden Berdasarkan Kompetensi Penyuluh di Kabupaten Karanganyar

No.	Kompetensi	Skor	Kategori	Jumlah (Orang)	Prosentase (%)
1	Menyusun programa penyuluhan pertanian	10-17,27	Sangat rendah	1	1
		17,28-24,55	Rendah	18	56,25
		24,56-31,83	Sedang	11	34,37
		31,84-39,11	Tinggi	2	6,25
		39,12-46,39	Sangat tinggi	0	0,00
Jumlah				32	100,00
2	Menyiapkan materi penyuluhan	9-15,38	Sangat rendah	0	0,00
		15,39-21,77	Rendah	3	9,37
		21,78-28,16	Sedang	15	46,88
		28,17-34,55	Tinggi	10	31,25
		34,56-40,94	Sangat tinggi	4	12,50
Jumlah				32	100,00
3	Jasa konsultasi agribisnis	9-16,01	Sangat rendah	0	0,00
		16,02-23,03	Rendah	4	12,50
		23,04-30,05	Sedang	14	43,75
		30,06-37,07	Tinggi	12	37,50
		37,08-44,09	Sangat tinggi	2	6,25
Jumlah				32	100,00
4	Menerapkan metode penyuluhan pertanian	5-8,55	Sangat rendah	0	0,00
		8,56-12,11	Rendah	6	18,75
		12,12-15,67	Sedang	8	25,00
		15,68-19,23	Tinggi	13	40,63
		19,24-22,79	Sangat tinggi	5	15,62
Jumlah				32	100,00
5	Menerapkan media penyuluhan pertanian	4-7,27	Sangat rendah	0	0,00
		7,28-10,55	Rendah	4	12,50
		10,56-13,83	Sedang	16	50,00
		13,84-17,11	Tinggi	10	31,25
		17,12-20,39	Sangat tinggi	2	6,25
Jumlah				32	100,00
6	Mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan pertanian	10-18,27	Sangat rendah	0	0,00
		18,28-26,55	Rendah	6	18,75
		26,56-34,83	Sedang	14	43,75
		34,84-43,11	Tinggi	12	37,50
		43,12-51,39	Sangat tinggi	0	0
Jumlah				32	100,00
7	Mengevaluasi dampak penyuluhan pertanian	10-17,88	Sangat rendah	1	3,13
		17,89-25,77	Rendah	3	9,38
		25,78-33,66	Sedang	14	43,75
		33,67-41,55	Tinggi	10	31,25
		41,56-49,44	Sangat tinggi	4	12,50
Jumlah				32	100,00
8	Melaksanakan pengkajian penyuluhan pertanian	11-19,64	Sangat rendah	0	0,00
		19,65-28,29	Rendah	8	25,00
		28,30-36,94	Sedang	12	37,50
		36,95-45,59	Tinggi	9	28,12
		45,60-54,24	Sangat tinggi	3	9,38
Jumlah				32	100,00

Sumber: Analisis Data Primer, 2017

Penyusunan program kebanyakan tergolong rendah. Karena seringkali penyuluh mengerjakannya sendiri dilihat dari data yang dimiliki oleh penyuluh tanpa mengumpulkan kelompok tani untuk diajak berdiskusi.

Kompetensi terkait dengan materi penyuluhan tergolong sedang. Hal ini dikarenakan penyuluh dalam menyampaikan materi kebanyakan belum disesuaikan dengan tema.

Kompetensi jasa konsultasi yang tergolong rendah karena penyuluh tidak melakukan rekomendasi terhadap sasaran. Responden biasanya melakukan hal identifikasi serta analisis usaha terlebih dulu namun analisis usaha sasaran biasanya dilakukan dengan kurang memperhatikan aspek aspek yang ada (aspek sosial, dan teknis).

Kompetensi dalam menerapkan metode penyuluhan pertanian tergolong dalam kategori tinggi ialah metode yang digunakan sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan materi yang disampaikan.

Media tergolong dalam kategori sedang karena media yang digunakan disesuaikan dengan materi namun terkadang tanpa melihat sasaran atau tidak melakukan identifikasi sasaran, serta tak ada penjelasan teknis terkait penggunaan media.

Pelaksanaan evaluasi penyuluhan pertanian tergolong dalam

kategori yang sedang. Pelaksanaan penyuluhan pertanian yaitu merumuskan evaluasi pelaksanaan, menentukan kegiatan yang akan dievaluasi, merekapitulasi sumber dan jenis data sesuai instrumen data dan mentabulasikannya serta menetapkan hasil evaluasi dilakukan oleh penyuluh. Namun yang terkadang dilupakan yaitu dengan tidak menjelaskan sistematika penulisan laporan

Mengevaluasi dampak penyuluhan tergolong sedang. Ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan oleh penyuluh yaitu menetapkan tujuan evaluasi dampak, menetapkan metode evaluasi, mengumpulkan data evaluasi melakukan tabulasi. Hal yang tidak dilakukan yaitu menyusun instrumen evaluasi dampak menguji validitas dan reliabilitas dan tidak ada rekomendasi.

Kompetensi pelaksanaan pengkajian penyuluhan pertanian kebanyakan tergolong sedang. Hal ini dikarenakan kegiatan yang dilakukan yaitu menetapkan tujuan pengkajian penyuluhan pertanian, menetapkan metode pengkajian sesuai tujuan, mengumpulkan data pengkajian dan melakukan tabulasi. Hal yang tidak dilakukan yaitu menyusun instrumen pengkajian dan menguji validitas dan reliabilitas dan terkadang lupa untuk menghasilkan rekomendasi.

Analisis Regresi Linier Berganda Model Persamaan Regresi Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi terhadap Kompetensi Penyuluh

$$Y = -79,160 - 0,615 X1 - 1,232 X2 + 0,638 X3 + 2,786 X4 + 6,621 X5 + 7,741X6$$

Keterangan :

- Y = Kompetensi Penyuluh
- X1= Kemampuan menggerakkan kelompok
- X2 = Kepribadian
- X3 = Sikap penyuluh
- X4 = Ketrampilan menyuluh
- X5 = Pengalaman
- X6 = Motivasi

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R2) digunakan sebagai ukuran untuk menyatakan kecocokan garis regresi yang diperoleh.

Tabel 3. Hasil Uji Model Summary Nilai Adjusted R Square

Model	R	R Square	Adjusted Square	Std. Error of the Estimate
1	,792	,627	,537	24,22413

Sumber : Analisis Data Primer 2017

Tabel 3 menunjukkan nilai Adjusted R Square adalah 0,537. Hal ini berarti bahwa variabel independen (kemampuan dalam menggerakkan kelompok, kepribadian, sikap penyuluh, ketrampilan menyuluh, pengalaman dalam pelatihan dan

motivasi) dapat menjelaskan variabel dependen (kompetensi penyuluh) sebesar 53,70%, sedangkan sisanya (46,30%) diterangkan oleh faktor lain yang tidak diteliti seperti keyakinan dan nilai-nilai, isu emosional, kemampuan intelektual, budaya organisasi.

Uji Koefisien Regresi Secara Serentak (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara serentak terhadap variabel dependen, apakah pengaruhnya signifikan atau tidak.

Tabel 4 Hasil Uji Simultan (Uji F) terhadap Variabel Y (Kompetensi penyuluh)

F	Sig.
6,996	,000 ^b

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Berdasarkan tabel 5, hasil nilai F hitung sebesar 6,996 dengan nilai probabilitas (p value) sebesar 0,000 dan tingkat kepercayaan 90% (α = 0,10). Jadi, p value ≤ α atau 0,000 ≤ 0,10. Berdasarkan perbandingan tersebut maka H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti variabel independen kemampuan dalam menggerakkan (X1), kepribadian (X2), sikap penyuluh (X3), ketrampilan menyuluh (X4), pengalaman dalam pelatihan (X5) serta motivasi

(X6) mempunyai pengaruh yang signifikan secara bersama-sama terhadap variabel dependen kompetensi penyuluh (Y).

Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel kemampuan

dalam menggerakkan (X₁), kepribadian (X₂), sikap penyuluh (X₃), ke-trampilan menyuluh (X₄), pengalaman dalam pelatihan (X₅) dan motivasi (X₆) terhadap variabel dependen kompetensi penyuluh (Y) secara individu.

Tabel 5 Hasil Uji Parsial (Uji t) terhadap Variabel Y (Kompetensi Penyuluh)

Var	B	Sig	Keterangan
(Constant)	-79,160	,105	
KEMAMPUANMENGGERAKKAN	-,615	,793	Tidak signifikan
KEPRIBADIAN	-1,232	,671	Tidak signifikan
1 SIKAP PENYULUH	,638	,843	Tidak signifikan
KETRAMPILANMENYULUH	2,786	,037	Signifikan
PENGALAMAN	6,621	,137	Tidak Signifikan
MOTIVASI	7,741	,001	Signifikan

Sumber : Analisis Data Primer Tahun 2017

Pengaruh kemampuan me-nggerakkan kelompok (X₁) terhadap kompetensi penyuluh.

Kemampuan menggerakkan kelompok secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh dengan tingkat kepercayaan 90%. Adanya perubahan pada kemampuan menggerakkan kelompok tidak menyebabkan perubahan pada kompetensi penyuluh. Maas (2004) dalam penelitiannya menyatakan jika suasana kelompok tidak mendukung kegiatan akan susah untuk menggerakkan kelompok. Pengaruh yang tidak signifikan antara kemampuan dalam menggerakkan terhadap kompetensi penyuluh terjadi dikarenakan kemampuan penyuluh

dalam menggerakkan kelompok tadi dilakukan dengan tidak berkala Pengaruh kepribadian (X₂) terhadap kompetensi penyuluh.

Kepribadian secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh dengan tingkat kepercayaan 90%. Adanya perubahan pada kepribadian tidak menyebabkan perubahan pada kompetensi penyuluh. Anwar (2016) menyatakan saat ber-konflik dan menyelesaikan konflik juga dipengaruhi oleh kepribadian. Kepribadian tidak bisa menjadi patokan untuk pe-ningkatkan kompetensi karena kepribadian kebanyakan bawaan dari orang tersebut, yang mana kejadian dilapang orang

enggan meminta bantuan kepada rekan kerjanya.

Pengaruh sikap penyuluh (X3) terhadap kompetensi penyuluh.

Sikap penyuluh secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh dengan tingkat kepercayaan 90%. Adanya perubahan pada sikap penyuluh tidak menyebabkan perubahan pada kompetensi penyuluh. Eman *et al*, 2017 menyatakan sikap penyuluh dalam melakukan pengawasan dilakukan sebagai suatu kegiatan pendampingan kelompok. Namun yang terjadi di lapang pemantauan tidak dilakukan secara berkala oleh penyuluh yang menyebabkan hasil dari analisis tidak signifikan.

Pengaruh ketrampilan penyuluh (X4) terhadap Kompetensi penyuluh.

Ketrampilan penyuluh secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh dengan tingkat kepercayaan 90%. Hasil penelitian Sudana (2016) menyatakan bahwa ketrampilan seseorang dalam melakukan pekerjaan akan berpengaruh pada kompetensi. Ketrampilan penyuluh dalam memberikan tanggapan, memahami informasi yang ada, serta memberikan pengarahan dilakukan oleh penyuluh sehingga dapat dikatakan penyuluh terampil dan memengaruhi kompetensi yang mereka miliki.

Pengaruh Pengalaman (X5) terhadap kompetensi penyuluh

Pengalaman secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh dengan tingkat kepercayaan 90%. Adanya perubahan pada pengalaman tidak menyebabkan perubahan pada kompetensi penyuluh. Hasil penelitian Mulyawan (2006) Pengalaman dalam pelatihan memiliki peranan yang penting dalam peningkatan kompetensi. Hal ini berbeda dengan yang terjadi di lapang dari hasil analisis pengalaman menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan terhadap kompetensi penyuluh. yang hanya menjadi peserta dan bersikap pasif saat pelatihan dan akan menambah pengetahuan saja.

Pengaruh motivasi (X6) terhadap Kompetensi Penyuluh.

Motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh. Semakin tinggi motivasi diikuti dengan kompetensi penyuluh. Hasil penelitian Satria (2013) menunjukkan peningkatan motivasi maka akan diikuti peningkatan kompetensi. Motivasi berpengaruh dengan kompetensi penyuluh yaitu keinginan penyuluh untuk berhasil memberdayakan kelompok tani sehingga diakui oleh masyarakat bahwa ia telah berhasil.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis tentang kompetensi penyuluh dalam mendukung Gerakan Pemberdayaan Petani disimpulkan bahwa: Kompetensi penyuluh dalam mendukung Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu dalam menyusun program penyuluhan pertanian tergolong dalam kategori rendah; kompetensi dalam menyiapkan materi penyuluhan, kompetensi dalam melaksanakan jasa konsultasi agribisnis, kompetensi dalam menerapkan media penyuluhan, kompetensi dalam mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan, kompetensi dalam mengevaluasi dampak penyuluhan, kompetensi dalam melaksanakan pengkajian penyuluhan, tergolong sedang; kompetensi dalam menerapkan metode penyuluhan tergolong tinggi.

Kemampuan menggerakkan kelompok, kepribadian, sikap penyuluh, ketrampilan penyuluhan dan motivasi tergolong sedang; pengalaman tergolong sangat rendah. Pengaruh faktor yang mempengaruhi kompetensi dengan kompetensi penyuluh dalam mendukung Gerakan Pemberdayaan Petani Terpadu di Kabupaten Karanganyar adalah sebagai berikut: (a) kemampuan menggerakkan kelompok, kepribadian, sikap penyuluh, ketrampilan penyuluhan, pengalaman

dan motivasi secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh; (b) ketrampilan penyuluhan, dan motivasi secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan sedangkan (c) kemampuan menggerakkan kelompok, kepribadian, sikap penyuluh dan pengalaman tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kompetensi penyuluh.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan: Kompetensi dalam menyiapkan materi tergolong sedang sehingga perlu ditingkatkan dengan materi yang disampaikan harus disesuaikan dengan tematik (pendampingan RDKK, jajar legowo, pengendalian OPT, kalender tanam, teknis budidaya pertanian) yang ada dalam GPPT; kompetensi dalam jasa konsultasi agribisnis tergolong sedang sehingga perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan aspek sosiologis dan teknis bukan saja aspek ekonomis untuk menambah keuntungan; kompetensi dalam menerapkan media penyuluhan juga perlu ditingkatkan dengan lebih memperhatikan kondisi sasaran, seperti penggunaan pamflet lebih diperbanyak karena akan mempermudah dalam menyampaikan materi; kompetensi dalam mengevaluasi pelaksanaan penyuluhan; mengevaluasi dampak serta mengkaji

penyuluhan pertanian tergolong sedang perlu ditingkatkan terutama dalam hal menghasilkan rekomendasi kebanyakan penyuluh berhenti pada tahapan menghasilkan kesimpulan tanpa ada rekomendasi sehingga kedepannya akan lebih baik jika dihasilkan rekomendasinya pula.

Kompetensi penyusunan program masih rendah karena kurangnya keterlibatan kelompok dalam penyusunan program, untuk itu kelompok tani harus lebih dirangkul untuk mampu bersama-sama melakukan analisis kebutuhan terhadap apa yang mereka butuhkan sehingga GPPT juga bisa terealisasi dengan baik karena kelompok lebih berdaya.

Ketrampilan penyuluh masih perlu ditingkatkan kembali dalam memberikan tanggapan serta memberi pengarahan perlu dilatih, dengan cara lebih mendekati diri dengan kelompok agar kelompok mau lebih terbuka pada penyuluh dan penyuluh mampu menanggapi masalah yang ada.

Motivasi sebaiknya ditingkatkan agar kelompok tani lebih berdaya dengan meningkatkan kesadaran penyuluh akan pekerjaan yang dijalani sehingga saat ia berhasil memberdayakan kelompok akan muncul rasa bangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwas, Oos M. 2013. Pengaruh Pendidikan Formal, Pelatihan, Dan Intensitas Pertemuan Terhadap Kompetensi Penyuluh Pertanian. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* 9 (1): 52.
- Eman, Juwita Janeke; Jenny Baroleh; Agnes E. Lobo. 2017. Peran Pendamping Terhadap Pemberdayaan Kelompok tani Kakao di Kabupaten Bolaang Mangondow Utara. *Jurnal Agri-Sosio-Ekonomi Unsrat*. 13(2): 3.
- Maas T. Linda. 2004. *Peranan Dinamika Kelompok dalam meningkatkan Efektivitas Kerja Tim*. Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.
- Mardikanto, Totok. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta: UNS Press.
- Mulyawan, Budi. 2006. *Pengaruh Pengalaman dan Pelatihan Terhadap Peningkatan Kompetensi Profesional Guru*.
- Satria Okky, Asep kuswara 2013. Pengaruh Motivasi dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Kerja serta Implikasinya Pada Produktivitas pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung. *Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Entrepreneurship*. 7(2): 75.

Yuliani, Anantanyu, Wibowo, Kompetensi, Gerakan,,,

- Slamet, Margono. 2009. *Perkembangan Penyuluhan Teori dan Praktek*. Bogor: Program Mayor Penyuluhan Pembangunan Departemen Komunikasi & Pengembangan Masyarakat Fakultas Ekologi Manusia, IPB.
- Sudana 2016. Pengaruh Pendidikan dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Serta Dampaknya Pada Kinerja Pramuwisata Bali. *Jurnal IPTA* 4(2): 55.
- Wibowo. 2007. *Manajemen Kinerja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.